

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

PTM (Penyakit Tidak Menular) merupakan penyakit kronik atau kondisi medis yang tidak dapat ditularkan dari satu individu ke individu lainnya. PTM saat ini merupakan masalah serius dan masih mendapat perhatian khusus dibidang kesehatan karena menjadi penyumbang terbesar penyebab kematian secara global maupun nasional. Prevalensi PTM terus meningkat dan telah mengancam sejak usia muda. Menurut laporan *World Health Organization* (2017), penyakit tidak menular menyebabkan 40 juta atau sekitar 70% dari 56 juta kematian di dunia di tahun 2015 dan sekitar 52% kematian usia <70 tahun.

Indonesia saat ini sedang mengalami *double burden* penyakit, yaitu penyakit tidak menular dan penyakit menular sekaligus. Penyakit tidak menular utama meliputi hipertensi, diabetes mellitus, kanker, dan penyakit paru obstruktif kronik (PPOK) (Rensta RI Tahun 2015-2019).

Riskesdas 2018 menunjukkan prevalensi Penyakit Tidak Menular mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan Riskesdas 2013. Prevalensi kanker naik dari 1,4% (Riskesdas 2013) menjadi 1,8%; prevalensi stroke naik dari 7% menjadi 10,9%; dan penyakit ginjal kronik naik dari 2% menjadi 3,8%. Berdasarkan pemeriksaan gula

darah, diabetes mellitus naik dari 6,9% menjadi 8,5%; dan hasil pengukuran tekanan darah, hipertensi naik dari 25,8% menjadi 34,1% (Riskesdas, 2018).

Diabetes mellitus dan hipertensi merupakan penyakit tidak menular yang menjadi ancaman serius kesehatan global maupun nasional. Kedua penyakit tersebut dapat menyebabkan komplikasi penyakit kronik lainnya dan menyebabkan kematian apabila tidak kendalikan. *World Health Organization* (WHO) memprediksikan kenaikan jumlah pasien diabetes mellitus di Indonesia dari 8,4 juta pada tahun 2000 menjadi 21,3 juta pada tahun 2030 (PERKENI,2015).

Peningkatan penyakit kronis di Indonesia menyebabkan Indonesia berupaya untuk mengatasi terjadinya defisit Negara dalam mengeluarkan biaya kesehatan. Tahun 2017 BPJS Kesehatan mengalami defisit sekitar 10 triliun dan pada tahun 2018 sebanyak 16,5 triliun, hal tersebut disebabkan oleh tingginya klaim yang harus dibayarkan tidak tertutupi oleh iuran peserta (Yuliaristi, 2018). Berdasarkan hal tersebut BPJS Kesehatan membuat suatu program preventif dan promotif untuk mengendalikan penyakit kronis yaitu Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Upaya untuk mengendalikan akan lebih murah daripada biaya untuk pengobatan penyakit kronis tersebut.

PROLANIS adalah suatu sistem pelayanan kesehatan dan pendekatan proaktif yang dilaksanakan secara terintegrasi yang melibatkan peserta, fasilitas kesehatan dan BPJS Kesehatan dalam rangka pemeliharaan kesehatan bagi peserta BPJS Kesehatan yang menderita penyakit kronis untuk mencapai kualitas hidup yang optimal dengan biaya pelayanan kesehatan yang efektif dan efisien. Sasaran dari program PROLANIS adalah semua peserta BPJS Kesehatan yang memiliki atau

berisiko penyakit diabetes mellitus tipe 2 dan hipertensi. Tujuan dari program ini adalah untuk mendorong peserta penyandang penyakit kronis mencapai kualitas hidup yang optimal dan untuk mencegah adanya komplikasi pada penyakit diabetes mellitus dan hipertensi sehingga pembiayaan kesehatan dapat diminimalisir. Aktivitas yang dilakukan dalam PROLANIS adalah konsultasi medis, edukasi kelompok peserta PROLANIS, *reminder SMS gateway* dan *home visit*. Kegiatan PROLANIS dilakukan di setiap Faskes Pertama (BPJS Kesehatan, 2014).

Berdasarkan data Dinkes Kota Tasikmalaya tahun 2018 didapat jumlah kasus diabetes mellitus adalah sebanyak 5.064 kasus dan untuk hipertensi sebanyak 25.309 kasus. Jumlah kasus diabetes mellitus dan hipertensi terbanyak dari 21 Puskesmas di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Tasikmalaya berada di Puskesmas Mangkubumi yaitu sebanyak 3.120 kasus pada tahun 2018 (Dinkes Kota Tasikmalaya, 2018).

Puskesmas Mangkubumi merupakan FKTP (Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama) yang berada di wilayah Kecamatan Mangkubumi Kota Tasikmalaya. Wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi terdiri dari 5 kelurahan. Puskesmas Mangkubumi berada di wilayah perkotaan dengan dukungan akses dan transportasi yang mudah didapat sehingga hal itu tidak menjadi hambatan untuk masyarakat dalam menjangkau pelayanan kesehatan.

Jumlah kasus penderita diabetes mellitus dan hipertensi di Puskesmas Mangkubumi berdasarkan data kunjungan terus meningkat setiap tahunnya yaitu pada tahun 2017 sebanyak 564 kasus dan tahun 2018 sebanyak 781 kasus untuk penderita diabetes mellitus, 1.968 kasus pada tahun 2017 dan 2.339 kasus tahun

2018 untuk penderita hipertensi. Program untuk pengendalian diabetes mellitus di Puskesmas Mangkubumi adalah program PROLANIS yang diselenggarakan setiap satu bulan satu kali (Puskesmas Mangkubumi, 2018).

Kegiatan PROLANIS yang berjalan di Puskesmas Mangkubumi saat ini hanya untuk *club* diabetes mellitus saja sedangkan untuk *club* hipertensi belum terbentuk karena pembiayaan dari BPJS belum ada sehingga untuk penderita hipertensi hanya melakukan kontrol atau pemeriksaan biasa saja oleh tenaga kesehatan. Jumlah peserta BPJS yang menderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi pada tahun 2018 adalah sebanyak 211 orang dan yang menjadi anggota PROLANIS baru sebanyak 67 orang atau 31,75 %. Berdasarkan daftar hadir peserta PROLANIS yang berada di Puskesmas Mangkubumi rata-rata kehadiran peserta setiap bulannya pada tahun 2018-2019 awal adalah sekitar 30 orang atau 44,7%, sehingga pemanfaatan untuk program PROLANIS oleh peserta masih harus ditingkatkan karena menurut peraturan BPJS kesehatan nomor 2 tahun 2015 target Rasio Peserta PROLANIS Rutin Berkunjung (RPPB) pada zona aman paling sedikit sebesar 50% setiap bulannya.

Penelitian Tawakal (2015) mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di BPJS Kesehatan Kantor cabang Tangerang tahun 2015 terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan, dukungan BPJS Kesehatan, dan dukungan keluarga dengan pemanfaatan PROLANIS. Penelitian Abdullah (2017) mengenai faktor penyebab terjadinya penurunan jumlah kunjungan peserta Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) di Puskesmas Minahasa UPS Kota Makassar terdapat hubungan

yang positif dan signifikan antara keterjangkauan akses pelayanan, dukungan keluarga, dan peran petugas kesehatan terhadap penurunan jumlah kunjungan peserta PROLANIS di Puskesmas Minahasa UPA Makassar.

Berdasarkan hasil survei pendahuluan yang dilakukan kepada 10 orang responden yang terdiri dari 5 orang peserta PROLANIS dan 5 orang bukan anggota PROLANIS dengan wawancara menggunakan pertanyaan mengenai kepesertaan PROLANIS, pengetahuan, dukungan petugas kesehatan, dukungan keluarga, dan kebutuhan PROLANIS, didapat bahwa 50% memanfaatkan PROLANIS, 80% peserta mengetahui adanya PROLANIS, 60% mendapat dukungan dari petugas kesehatan berupa diingatkan jadwal kegiatan PROLANIS dan direkomendasikan untuk mengikuti PROLANIS bagi peserta yang rutin berobat setiap bulannya ke Puskesmas Mangkubumi, 60% mendapatkan dukungan dari keluarga berupa diingatkan jadwal PROLANIS dan menyarankan peserta untuk mengikuti PROLANIS secara rutin, dan 50% merasa butuh adanya PROLANIS atau pelayanan kesehatan dilihat dari dua aspek kebutuhan yaitu kebutuhan berdasarkan *subject assessment* dan *clinical diagnosis*. Anggota PROLANIS terdiri dari penderita usia pra lansia sampai lansia dan kebanyakan berjenis kelamin perempuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemegang program PROLANIS diketahui bahwa penderita diabetes mellitus yang tidak memanfaatkan program ini sebagian besar berstatus sebagai pekerja kantoran dimana jadwal kegiatan PROLANIS bersamaan dengan jadwal mereka bekerja.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemanfaatan Program

Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) oleh Penderita Diabetes Mellitus di Wilayah Kerja Puskesmas Mangkubumi Tahun 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) oleh penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2019?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS) oleh penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2019.

2. Tujuan Khusus

- a. Menganalisis hubungan jenis kelamin dengan pemanfaatan program PROLANIS oleh penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2019.
- b. Menganalisis hubungan status pekerjaan dengan pemanfaatan program PROLANIS oleh penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2019.

- c. Menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan pemanfaatan program PROLANIS oleh penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2019.
- d. Menganalisis hubungan peran petugas kesehatan dengan pemanfaatan program PROLANIS oleh penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2019.
- e. Menganalisis hubungan kebutuhan PROLANIS dengan pemanfaatan program PROLANIS oleh penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2019.

D. Ruang Lingkup Penelitian

1. Lingkup Masalah

Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan PROLANIS oleh penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi tahun 2019.

2. Lingkup Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *case control*.

3. Lingkup Keilmuan

Penelitian ini termasuk dalam ilmu kesehatan masyarakat bidang administrasi dan kebijakan kesehatan.

4. Lingkup Tempat

Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi Kota Tasikmalaya.

5. Lingkup Sasaran

Sasaran dalam penelitian ini adalah peserta BPJS penderita diabetes mellitus dan hipertensi yang berada di Puskesmas Mangkubumi tahun 2019.

6. Lingkup Waktu

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Mei – Agustus 2019.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta pengalaman dalam mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari selama mengikuti perkuliahan di Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Siliwangi.

2. Bagi Fakultas Ilmu Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah kepustakaan bagi Fakultas Ilmu Kesehatan khususnya dibidang Administrasi Kebijakan Kesehatan (AKK).

3. Bagi Puskesmas

Menjadi bahan masukan dan informasi mengenai faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan PROLANIS oleh penderita diabetes mellitus di wilayah kerja Puskesmas Mangkubumi sehingga dapat ditingkatkan menjadi lebih baik lagi.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan menambah variabel lain atau dengan metode penelitian yang berbeda.